

Implementasi Program Edukasi PHBS pada Anak Usia Dini di Wilayah Pertambangan TK. Bina Ceria

Implementation of the Clean and Healthy Living Behavior Education Program for Early Childhood Education in the Bina Ceria Kindergarten Mining Area

Titi Saparina*, Erwin Azizi Jayadipraja, Sitti Marya Ulva, Fitri Yanti, Shindy Aprilia Soraya
Pogram Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala waluya

Corresponding author*:

Email: titisaparina.stikesmw@gmail.com

WA number : 082193390163

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: Januari 1, 2026 Direvisi: Februari 23, 2026 Diterima: Maret 7, 2026 Diterbitkan: Maret, 2026	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kebiasaan hidup sehat dalam individu, keluarga, dan masyarakat untuk menjaga serta meningkatkan kesehatan fisik, mental, spiritual, dan social. Penyakit diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, termasuk di Desa Tani Indah, akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat, terutama pada anak usia dini. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Metode yang diterapkan adalah metode ceramah sebagai pendekatan materi. Jumlah Peserta sebanyak 25 orang. Hasil intervensi menunjukkan adanya perubahan positif, di mana anak-anak mulai terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet, serta lebih disiplin membuang sampah pada tempatnya.
Kata Kunci: PHBS Pertambangan Sehat Kesehatan Anak-Anak	ABSTRACT <i>Clean and Healthy Living Behavior is a healthy lifestyle habit in individuals, families, and communities to maintain and improve physical, mental, spiritual, and social health. Diarrhea is an environmentally-based disease that remains a health problem in Indonesia, including in Tani Indah Village, due to low levels of clean and healthy living behavior, especially in early childhood. Therefore, community service activities were carried out through counseling on Clean and Healthy Living Behavior. The method applied was the lecture method as a material approach. The number of participants was 25 people. The results of the intervention showed positive changes, where children began to get used to washing their hands before eating and after using the toilet, and were more disciplined in disposing of trash in its place.</i>

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Dalam implementasinya, kebermanfaatan PHBS ini dapat diterapkan di berbagai area, seperti sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan masyarakat. PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS 10 adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan Program PHBS (Septianingrum, 2014).

Wilayah pertambangan sering kali menimbulkan dampak kesehatan tambahan pada anak sekolah karena paparan polusi udara (debu), logam berat, dan kontaminasi lingkungan, yang memperburuk risiko penyakit menular dan tidak menular. Penelitian di daerah tambang timah di Indonesia menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di sekitar tambang memiliki angka *blood lead levels* (BLLs) rata-rata sekitar 5,5 µg/dl, dan sebagian besar ($\pm 57,5\%$) memiliki kadar timbal darah di atas ambang ≤ 5 µg/dl, dengan dampak signifikan terhadap stunting (HBZ < -2). Anak usia dini, termasuk anak TK, sangat rentan terhadap efek buruk dari kondisi tersebut karena sistem kekebalan tubuh yang belum berkembang secara penuh, serta perilaku bermain dan

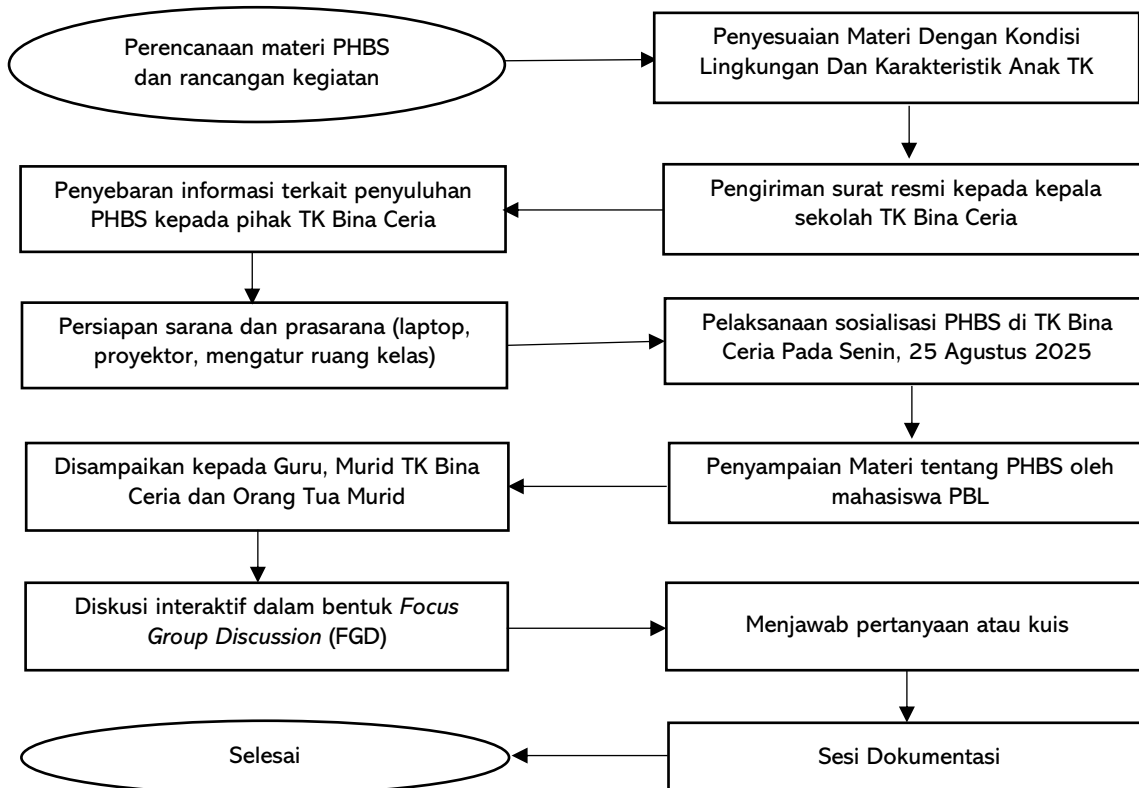
interaksi mereka lebih dekat dengan sumber paparan (tanah, debu, air) (Zarmawi *et al.*, 2023). Salah satu penelitian yang relevan adalah “Dampak Pertambangan Pasir Terhadap Kesehatan Masyarakat di Desa Bao-Bao Kecamatan Sampara” yang menyebutkan bahwa aktivitas pertambangan pasir menimbulkan pencemaran udara dan air yang berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat di desa tersebut (Lisnawati *et al.* 2023). Kondisi semacam ini dapat memperburuk risiko penyakit menular dan tidak menular pada anak-anak, terutama jika PHBS tidak diterapkan dengan baik. Selain itu, efek paparan logam berat juga ditemui: penelitian oleh FKUI dengan Yayasan Pure Earth di beberapa wilayah di Jawa menunjukkan terdapat anak-anak dengan kadar timbal di atas batas aman WHO. Paparan seperti ini memerlukan intervensi kebersihan, pengurangan pajanan, termasuk praktik mencuci tangan, memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan, serta penggunaan air yang bersih (Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2024). Karena kondisi lingkungan di wilayah tambang bisa memperparah kerentanan terhadap penyakit, penerapan PHBS pada anak-anak TK menjadi sangat krusial. PHBS tidak hanya membantu mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh perilaku kurang bersih tetapi juga dapat menjadi mitigasi terhadap efek lingkungan yang buruk, seperti debu, limbah air atau udara, dan paparan kontaminan.

Anak-anak TK di wilayah pertambangan membutuhkan edukasi dan praktik PHBS yang intensif, termasuk; kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (termasuk setelah bermain di luar, setelah kontak dengan debu atau tanah); kebersihan diri dan pakaian; penggunaan air bersih; menjaga kebersihan lingkungan di sekitar rumah/TK (membersihkan debu, memperhatikan aliran air, tempat sampah tertutup); memastikan sarana kebersihan di sekolah memadai (toilet, tempat cuci tangan, air bersih); pemahaman tentang bahaya polusi udara/debu dan cara melindungi diri (misalnya memakai masker jika perlu). PHBS di sekolah merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk menjalani hidup sehat di lingkungan pendidikan. PHBS juga menjadi landasan perilaku sehat yang dapat dicapai oleh pelajar. Anak sekolah sebagai salah satu contoh sasaran yang sangat efektif untuk merubah kebiasaan dan tingkah laku hidup sehat sejak usia dini. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK), PHBS sangat penting karena masa usia dini merupakan periode pembentukan kebiasaan dan perilaku yang cenderung terbawa hingga dewasa. Anak TK juga tergolong rentan terhadap berbagai penyakit menular seperti diare, infeksi kulit, dan gangguan pernapasan akibat sistem imun yang belum sempurna. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sebagai tempat belajar pertama di luar rumah memiliki peranan besar dalam membentuk perilaku sehat anak (Hilman *et al.*, 2022).

Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi anak sekolah di Indonesia berperilaku cuci tangan dengan benar yaitu sebesar 48,2%. Proporsi anak sekolah di Indonesia yang berperilaku buang air besar di jamban yaitu sebesar 96,35%, Proporsi mengonsumsi buah dan sayur pada anak sekolah di Indonesia yaitu sebesar 68,3%, Proporsi melakukan olahraga atau aktivitas fisik pada anak sekolah di Indonesia yaitu sebesar 46,1%. Proporsi menimbang berat badan pada anak sekolah di Indonesia yaitu sebesar 42,6%. Proporsi mengukur tinggi badan pada anak sekolah di Indonesia yaitu sebesar 30,7% (Kemenkes RI, 2023). Anak sekolah merupakan target yang efektif dalam menanamkan perilaku hidup sehat sejak usia dini (Nurfatihah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penerapan PHBS di sekolah memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan jangka panjang siswa pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga atas. Dalam kajian ilmu kesehatan, terdapat kelompok masyarakat yang dikategorikan sebagai komunitas rentan, yaitu individu dengan kerentanan lebih tinggi terhadap masalah kesehatan maupun penyakit. Salah satu kelompok rentan tersebut adalah anak usia sekolah, khususnya pada rentang 6–12 tahun. Pada fase ini, anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi seimbang menjadi aspek yang sangat krusial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurfatihah *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden (95 %) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap praktik keseharian yang sehat, seperti cuci tangan, kebersihan lingkungan rumah, pemilahan sampah, dan penggunaan fasilitas sanitasi. Persentase kecil (5 %) yang berada pada kategori cukup menandakan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek yang mungkin belum optimal, seperti akses fasilitas atau pemahaman terhadap praktik tertentu. Tidak adanya responden dengan perilaku kurang menunjukkan bahwa masalah perilaku hidup bersih dan sehat yang sangat buruk relatif minimal di kelompok ini (Khairunnisa *et al.*, 2024). PHBS terbukti berhubungan positif dengan kedisiplinan anak. Artinya, semakin sering anak melaksanakan perilaku bersih dan sehat yang benar (misalnya cuci tangan dan kebiasaan keseharian lainnya), semakin meningkat pula kedisiplinan mereka di lingkungan sekolah (Haryati, 2024).

Sejumlah penelitian terbaru menegaskan pentingnya penerapan PHBS di TK. Pemilihan TK Bina Ceria di Desa Tani Indah, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe sebagai lokasi penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa anak usia dini berada pada tahap perkembangan awal yang efektif untuk penanaman kebiasaan hidup bersih dan sehat melalui ceramah, diskusi, dan demonstrasi, karena pada usia tersebut anak lebih mudah menerima informasi dan meniru perilaku yang diajarkan oleh guru maupun penyuluh. Hal ini sejalan dengan penelitian, di TK ABA An-Nur menunjukkan bahwa pendidikan PHBS yang dikemas melalui praktik thoharoh dan personal hygiene dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap kebersihan diri (Kartini *et al.*, 2024). Penelitian lain di TK Al Husnayain Bekasi menekankan efektivitas edukasi mencuci tangan menggunakan metode praktik langsung (Marlina & Aticeh, 2024). Di TK Mutiara Singaraja, Buleleng, pendekatan edukasi tujuh langkah cuci tangan yang efektif juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya kebersihan tangan (Wira & Kio, 2023). Selain itu, sosialisasi PHBS di TK Wahdah Islamiyah Kendari melalui kegiatan cuci tangan sambil bernyanyi dan edukasi makanan sehat menunjukkan bahwa metode kreatif lebih mudah diterima anak usia dini (Bahar *et al.*, 2024). Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat menjadi faktor pemicu rendahnya motivasi dalam mengubah perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan temuan lapangan, tingginya kepadatan penduduk di kawasan industri dengan aktivitas ekonomi yang berfokus pada pembangunan kios sebagai usaha informal, mengakibatkan tata ruang bangunan tidak teratur dan bersifat sementara tanpa dukungan sistem drainase yang memadai. Kondisi tersebut diperburuk dengan keterbatasan fasilitas sanitasi dasar seperti jamban, serta meningkatnya polusi akibat aktivitas pengolahan hasil tambang di kawasan industri. Selama kurang lebih 10 hari melakukan observasi di Desa Tani Indah, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe, ditemukan berbagai permasalahan kesehatan. Selain itu, perilaku hidup bersih masyarakat masih tergolong kurang baik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis memberikan solusi dengan diadakannya program intervensi berupa Penyuluhan Edukasi Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) Di TK Bina Ceria Desa Tani Indah Kecamatan Kapoiala Kabupaten Konawe

METODE



Gambar 1. tahapan pelaksanaan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Diagram di atas menggambarkan tahapan pelaksanaan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Bina Ceria yang dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan

hingga dokumentasi. Kegiatan diawali dengan penyusunan materi dan rancangan kegiatan, kemudian dilakukan penyesuaian materi dengan kondisi lingkungan serta karakteristik anak. Selanjutnya dilakukan pengiriman surat resmi kepada kepala sekolah dan penyebaran informasi kepada pihak sekolah. Setelah koordinasi, dilakukan persiapan sarana dan prasarana seperti laptop, proyektor, dan pengaturan ruang kelas. Kegiatan sosialisasi PHBS dilaksanakan pada Senin, 25 Agustus 2025, yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Materi disampaikan oleh mahasiswa PBL, dilanjutkan dengan diskusi interaktif melalui Focus Group Discussion (FGD) serta sesi tanya jawab atau kuis. Kegiatan diakhiri dengan dokumentasi sebagai bagian dari laporan pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan mengenai edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya di Desa Tani Indah berlangsung dengan baik serta memperoleh antusiasme tinggi dari anak-anak TK Bina Ceria. Kegiatan ini melibatkan keterlibatan aktif anak-anak, guru, serta mahasiswa PBL dalam mendukung penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat, khususnya di lingkungan TK Bina Ceria. Melalui penyuluhan dan edukasi mengenai PHBS, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran sekaligus pengetahuan anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan sejak usia dini. Pemberian materi dilakukan dengan cara yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami serta mempraktikkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

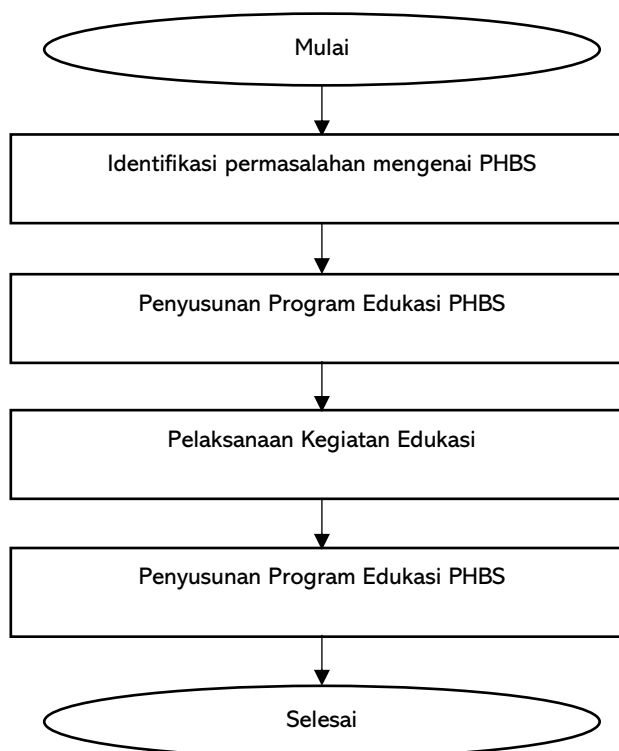


Gambar 2. Penyuluhan Edukasi PHBS



Gambar 3. Foto Bersama Guru dan Murid TK. Bina Ceria

Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi juga pelatihan langsung dan edukasi praktis tentang cara hidup bersih dan sehat. Contoh kegiatan tersebut antara lain mengajarkan anak cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan langkah yang benar, mengenalkan pentingnya penggunaan air bersih dalam aktivitas sehari-hari, serta menanamkan kebiasaan mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan simulasi dan praktik nyata, sehingga anak-anak tidak hanya menerima teori, melainkan juga terbiasa melakukan tindakan sehat secara mandiri.



Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Diagram tersebut menggambarkan tahapan pelaksanaan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan secara sistematis. Proses dimulai dengan identifikasi permasalahan PHBS, dilanjutkan dengan penyusunan program edukasi sebagai dasar perencanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan edukasi kepada sasaran yang telah ditetapkan, kemudian evaluasi sebagai upaya perbaikan dan pengembangan program yang diakhiri dengan penutupan. Upaya ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

Setelah pelaksanaan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di TK, terlihat adanya perubahan perilaku positif pada anak-anak. Melalui diskusi interaktif dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD), serta kuis mengenai pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat, dan demonstrasi cara mencuci tangan bersama peserta sosialisasi. Mereka mulai terbiasa mencuci tangan sebelum makan maupun setelah menggunakan toilet, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan juga meningkat, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. PHBS merupakan salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian di bidang kesehatan baik pada masyarakat maupun pada keluarga, artinya harus ada komunikasi antara kader dengan keluarga/masyarakat untuk memberikan informasi dan melakukan pendidikan kesehatan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007).

Pertama, penyediaan fasilitas cuci tangan dengan sabun menjadi upaya utama dalam mencegah penyebaran penyakit, khususnya penyakit yang menular melalui tangan yang terkontaminasi, seperti diare dan infeksi cacingan. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir terbukti mampu mengurangi jumlah kuman di tangan sehingga menurunkan risiko terjadinya infeksi. Kedua, keberadaan kantin sekolah juga berperan penting sebagai sarana pendukung PHBS, karena kantin dapat menyediakan makanan dan jajanan yang sehat bagi murid maupun guru. Ketiga, penyediaan tempat pembuangan sampah yang memadai membantu memastikan siswa, guru, serta masyarakat di lingkungan sekolah membuang sampah pada tempatnya. Hal ini tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga mencegah penumpukan sampah yang dapat mengganggu kenyamanan serta keindahan lingkungan belajar (Khairunnisa *et al.* 2024).

Sarana prasarana merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Salah satu fasilitas utama yang harus tersedia adalah tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Kebiasaan mencuci tangan terbukti

efektif dalam mencegah penyebaran penyakit menular, khususnya diare dan cacingan, yang banyak ditularkan melalui tangan yang terkontaminasi. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), perilaku mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko penyakit diare hingga 40% dan penyakit infeksi saluran pernapasan hingga 30%. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas cuci tangan di sekolah bukan hanya sarana, tetapi juga bagian dari strategi promosi kesehatan untuk membiasakan anak hidup bersih sejak dini (Kemenkes RI, 2022).

Selain itu, keberadaan kantin sekolah juga menjadi bagian penting dalam mendukung PHBS. Kantin sekolah idealnya menyediakan makanan dan jajanan sehat yang memenuhi standar gizi, higienis, dan aman untuk dikonsumsi. Penelitian (Yuliani & Fadillah, 2023) menunjukkan bahwa kantin sehat berkontribusi dalam mengurangi konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat sekaligus meningkatkan kebiasaan makan bergizi pada anak sekolah dasar.

Sarana lain yang tak kalah penting adalah penyediaan tempat pembuangan sampah yang memadai. Sekolah yang memiliki fasilitas pembuangan sampah terpilah mampu mengajarkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, serta mencegah timbulnya berbagai penyakit akibat sampah yang menumpuk. Marzuki & Handayani (2022) menekankan bahwa manajemen sampah di sekolah berperan besar dalam membentuk kesadaran lingkungan dan mendukung kesehatan anak. Dengan adanya tempat pembuangan sampah yang cukup dan mudah dijangkau, siswa dan guru dapat berperan aktif dalam menjaga kebersihan sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut, penerapan PHBS di sekolah dapat terlaksana secara optimal karena siswa tidak hanya menerima edukasi teoritis, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan perilaku hidup bersih dalam keseharian. Keberadaan fasilitas nyata, seperti tempat cuci tangan, kantin sehat, dan tempat pembuangan sampah, memberikan pengalaman belajar kontekstual yang memperkuat pembiasaan perilaku sehat. Hal ini sejalan dengan tujuan PHBS yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sehat yang berkelanjutan (Kemenkes RI, 2022). Dalam konteks anak sekolah, penerapan PHBS dapat menjadi salah satu strategi mitigasi terhadap dampak lingkungan tambang. Misalnya, pendidikan tentang kebersihan tangan, penggunaan air bersih, menjaga kebersihan lingkungan sekolah (mengurangi debu, pengelolaan limbah), dan penggunaan masker apabila debu sangat tinggi.

Sekolah dan masyarakat di wilayah tambang juga perlu fasilitas pendukung (sarana cuci tangan, kantin sehat, tempat sampah yang baik, ventilasi ruang kelas) agar anak-anak bisa mempraktikkan perilaku hidup sehat (Kurniawan *et al.*, 2023). Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan anak-anak TK Bina Ceria dapat menjadi agen perubahan kecil yang mampu menerapkan PHBS dalam kehidupan mereka sehari-hari serta menularkannya kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Pada akhirnya, kegiatan semacam ini bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa meningkatnya pengetahuan anak, tetapi juga berpotensi membentuk pola hidup sehat yang berkelanjutan di masa depan, sekaligus mendukung terwujudnya masyarakat desa yang lebih sehat dan sejahtera.

KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan intervensi berupa penyuluhan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya Kendari, di Desa Tani Indah Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe. Selama Proses kegiatan penyuluhan berlangsung anak – anak TK Bina Ceria sangat antusias dalam menerima materi yang disampaikan. Penyuluhan edukasi ini dilakukan untuk melatih dan mengubah kebiasaan buruk sejak usia dini. Diharapkan dengan edukasi yang diberikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan menjadikan kebiasaan bagi anak – anak TK maupun guru dan orang tua murid. Adapun faktor pendukung keberhasilan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di TK, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, serta membuang sampah pada tempatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan pengabdian (PBL) di Desa Tani Indah , kecamatan Kapoiala, Kabupaten konawe ini di sampaikan kepada:

1. Universitas Mandala Waluya Kendari sebagai institusi yang membantu menjalankan kegiatan ini.

2. Bapak Kepala Desa, Perangkat Desa, Kepala Sekolah TK. Bina Ceria serta Masyarakat Desa Tani Indah yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, Hartati., Indriani, Della., Seleng, Hawila., Jannah, K. Izzatul., Kirana, R. Faiha., Effendy, D. Savitri., & Muchtar, F. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di TK Wahdah Islamiyah 01 Kendari Kecamatan Puuwatu. *Dharma Jnana*, Vol. 4 No. 3, 141–148. Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/dharmajnana/about>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga*. Jakarta.
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (2024, January 10). Timbel sebabkan beragam gangguan kesehatan pada anak.
- Haryati. (2024). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kedisiplinan Anak di TK Assalam*. 6. <https://doi.org/10.30587/jieec.v%vi%i.5158>
- Hilman, A. F., Karjatin, A., & Lestari, F. S. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG PHBS MELALUI MEDIA ULAR TANGGA YANG DIMODIFIKASI. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 14(1). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2058>
- Kartini, F., M. Hakimi, Fitnaningsih Endang Cahyawati, Christiana, I., Siti Nurul Fadhilah Sari, Okta Zenita Siti Fatimah, & Ana Rofika. (2024). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak TK ABA An-Nur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.391>
- Kemendes RI. (2022). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Retrieved from <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
- Khairunnisa, A., & Isnaeni, I. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(12), 5665–5679. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i12.16348>
- Kurniawan, F., Lisnawati, & Tawakkal. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kawasan Industri Kabupaten Konawe. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PEMANFAATAN SAINS DAN TEKNOLOGI INFORMASI 2023*, Vol. 1 No. 1, 85–96.
- Lisnawati, Nofitasari, Ari., Yusnayanti, Cici., Masriwati, Sitti., & Nawawi. (2023). Dampak Pertambangan Pasir Terhadap Kesehatan Masyarakat Di Desa Bao-Bao Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL*, Volume. 4., No. 2, 358–364. Retrieved from <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Marlina, E. Dian., & Aticeh. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Mencuci Tangan) Pada Siswa TK Al Husnayain Kotabaru Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, Volume 1, No. 3. Retrieved from <https://jurnalpengabdianmasyarakatmentari.com/index.php/jpmm/index>

- Marzuki, A., & Handayani, S. (2022). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik PHBS di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurfatih, F., Imas, I. N., Sheila, & Triyani, S. (2023). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 8 No.2. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.568>
- Pratiwi, D., & Handayani, L. (2021). Peran guru dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 201–209.
- Septianingrum, R. (2014). Strategi Penerapan PHBS di Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 9 No. 2, 112–120.
- Wira, I. A. D., & Kio, A. L. (2023). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN TUJUH LANGKAH MENCUCI TANGAN YANG EFEKTIF DI TK MUTIARA SINGARAJA KABUPATEN BULELENG. *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.55887/jski.v1i1.4>
- Yuliani, D., & Fadillah, R. (2023). Implementasi PHBS di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kesehatan Anak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 18. No.1, 45–52.
- Zarmawi, R., & Haryanto, B. (2023). The Association of Children's Blood Lead Levels and Prevalence of Stunting in Tin Mining Area in Indonesia. *Annals of Global Health*, 89(1). <https://doi.org/10.5334/aogh.4119>